

## **OPTIMALISASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Oleh:

**Sylvina Rusadi**

Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Riau-Indonesia

**Wahyu Setiawan**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Riau-Indonesia  
Correspondence Author: sylvinarusadi@soc.uir.ac.id

### **Abstract**

This research is motivated with the aim of research to determine the optimization of the Department of Environment and Cleanliness in Garbage in Tampan District, Pekanbaru City and the inhibiting factors in waste management in Tampan District, Pekanbaru City. Where in this study there are additional phenomena: 1. There is still a shortage of waste by the community in waste management such as cans, plastic waste, and other things. 2. It is indicated that there is a lack of socialization carried out by the Pekanbaru City Environment and Hygiene Office to invite the community to manage waste. 3. It is indicated that there are no facilities and infrastructure provided for the breeding of waste types by the Pekanbaru City Environment and Hygiene Service. The theory in this research is the theory of Law No. 18 of 2008 regarding 3R waste management (REDUCE, REUSE, and RECYCLE). The indicators in this research are reuse, detection, and recycling. The type of research located at the Pekanbaru City Environment and Hygiene Service is a descriptive research type with qualitative methods because this research explores and analyzes the Optimization of the Environmental and Hygiene Service in Waste Management in Pekanbaru City District. The techniques used to collect data in this study were interviews, observation and documentation by equating the results of data analysis and different techniques from sources and conclusions. Results Based on the research, it can be concluded that not all indicators have been implemented properly and their implementation is still not effective.

Keywords: Optimization, management & Environment and Cleanliness

### **PENDAHULUAN**

Pengelolaan sampah kota pekanbaru meliputi pewadahan, pengeumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir cara seperti ini kurang bisa mengatasi masalah sampah karena masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Di satu pihak jumlah sampah terus bertambah sedangkan dilain pihak kemampuan pengolahan sampah masih belum memadai. Permasalahan sampah di kota pekanbaru khususnya di kecamatan Tampan adalah masih banyaknya masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya timbulnya kondisi ini di sebabkan karena

beberapa faktor yaitu kurangnya sarana dan prasarana, faktor pengawasana, dan faktor kesadaran. Dalam pengelolaan sampah yang maksimal bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan program 3R (REUSE, REDUCE, RECYCLE).

Berdasarkan Undang-undang nomor 18 tahun 2008 pasal 20 tentang 3R menjelaskan :

1. Guna-ulang (reuse): menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya.
2. Pembatasan (reduce): mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.
3. Daur-ulang (recycle): mengolah kembali (daur-ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Penerapan program 3R menjadi salah satu solusi yang mudah dan murah untuk dilakukan dimana dan kapan saja. Disamping mengolah sampah menjadi barang yang dapat di gunakan kembali, dengan program 3R sampah juga dapat dijadikan produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi sehingga dapat memberdayakan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 1 Urusan Pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar sedangkan Lingkungan hidup merupakan urusan non pelayanan dasar. Sampah adalah sisa dari hasil buangan masyarakat dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai. Sampah memiliki dua jenis yaitu sampah organik dan sampah non organik.

Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai yang dimana bila masyarakat dapat mengolah sampah organik tersebut bisa dijadikan sebagai pupuk dan sumber daya yang bisa menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam pengelolaan sampah organik. Sampah organik bisa dijadikan sebagai pupuk organik yang berasal dari sampah ramah lingkungan dan dimana sampah organik dapat dikelola dengan baik menjadi suatu yang lebih berguna dan bermanfaat oleh masyarakat bila dikelola dengan baik dan benar oleh masyarakat. akan tetapi bila sampah organik yang dikelola dengan cara yang tidak baik dan benar maka sampah tersebut akan menimbulkan suatu permasalahan atau sumber penyakit dan aroma yang kurang segar dari hasil fermentasi yang di hasilkan dari proses pembusukan sampah organik tersebut. Sampah organik yang di hasilkan masyarakat biasanya mengandung sampah basah seperti sisa-sisa sayuran dan lainnya yang mudah terurai. Maka masyarakat harus menyediakan pemilihan tempat sampah sesuai jenis sampah agar bisa mengelola sampah dan mendaur ulang sampah sehingga sampah tidak dibuang begitu saja ke TPA.

Sampah non organik adalah sampah yang sudah tidak di gunakan kembali oleh masyarakat dan sangat sulit terurai secara alami oleh alam dan tanpa campur tangan manusia. Sampah non organik yang sudah tertimbun di dalam tanah mempunyai sifat sulit terurai dalam jangka pendek atau panjang maka dapat menimbulkan pencemaran tanah, kerena sifat sampah non organik yang tergolong zat yang sangat sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, dan akan mengakibatkan kerusakan lapisan tanah yang disebabkan oleh sampah non organik. Sampah organik ini banyak diajadikan sebagai bahan kerajinan yang dapat menghasilkan karya yang unik dan bermanfaat, maka dari itu masyarakat harus memilah dan membedakan jenis-jenis sampah.

Selanjutnya dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tersebut dibentuk Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintahan Kota Pekanbaru yang sudah disesuaikan berdasarkan Peraturan

Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Selanjutnya dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah melalui Peraturan.

Dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah melalui Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 103 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru mempunyai Tugas sebagai berikut: “Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Mempunyai Tugas Membantu walikota dalam melaksanakan urusan Pemerintahan di bidang Lingkungan Hidup, kebersihan dan sub urusan kehutanan serta tugas pembantuan lainnya”,

lutnya dalam Peraturan Pemerintah nomor 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintah antara Pusat, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten- Kota, pada dasarnya fungsi utama yang wajib dilaksanakan oleh Pemerintah daerah adalah menyelenggarakan urusan wajib yang pada hakikatnya merupakan bagian dari pelayanan publik. Untuk kelancaran pengelolaan kebersihan di kota Pekanbaru, maka keluarlah keputusan Walikota Pekanbaru nomor 07 tahun 2004 Tanggal 01 februari 2004 tentang pelimpahan wewenang pengelolaan kebersihan di kota Pekanbaru. Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Mengacu pada material sampah yang di hasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya di kelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, dan lingkungan. Besarnya penduduk dan keragaman aktifitas di kota mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan prasarana perkotaan, seperti masalah sampah. Banyaknya sampah yang terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis, karena biasanya dihitung berdasarkan berapa kali truk mengangkut sampah menuju tempat pemrosesan akhir (TPA). Jarang di perhitungkan sampah yang ditangani masyarakat secara swadaya, ataupun sampah yang tercecer dan secara sistematis dibuang ke saluran air.

Salah satu permasalahan yang mendasar pada Pemerintah kota Pekanbaru adalah masalah social terutama masalah penanggulangan dan pengelolaan sampah yang di hasilkan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia yang berbentuk padat, dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kebutuhan masyarakat yang semakin banyak, maka jumlah pengguna barang semakin bertambah berdampak pada meningkatnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negative terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Untuk kelancaran pelaksanaan pengelolaan sampah di kota Pekanbaru, maka Dinas Lingkungan dan Kebersihan kota Pekanbaru menunjuk dan melimpahkan tugas tersebut pada bidang kebersihan kota, sehingga permasalahan sampah dapat di datangi secara efektif dan ramah lingkungan.

Kota Pekanbaru salah satu kota yang tidak luput dari masalah sampah. Persoalan sampah sepertinya tak pernah terselesaikan secara baik. Pemandangan sampah yang berserakan, seakan menjadi hal yang lumrah. Tidak hanya lambatnya Pemerintah kota Pekanbaru dalam menangani sampah, terlebih masyarakatnya yang kurang sadar akan kebersihan.

Pengelolaan sampah Kota Pekanbaru meliputi pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Syarat yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya. Sehingga jelas bahwa pentingnya dalam pengelolaan sampah, karena melihat

perkembangan waktu yang senantiasa di iringi dengan penambahan penduduk yang berdampak terhadap jumlah timbulan sampah yang semakin meningkat sementara lahan yang ada tetap.

Kota pekanbaru terdiri dari 12 kecamatan salah satunya adalah kecamatan tampan yang merupakan kecamatan yang berpenduduk terbanyak di kota pekanbaru. Dimana jumlah penduduknya berjumlah 213.542 dengan jumlah jiwa 42.2221 KK. Permasalahan sampah yang terjadi di Kecamatan Tampan adalah masih banyaknya masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya. Timbulnya kondisi ini tersebut disebabkan karena beberapa faktor, kurangnya sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah dari rumah penduduk, faktor kurangnya pengawasan, dan faktor kesadaran. Dalam pengelolaan sampah yang maksimal, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus di integrasikan dengan program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) di masyarakat. Peraturan pemerintah nomor 81 Tahun 2012 menyatakan bahwa program 3R merupakan paradigma baru dalam pengelolaan sampah yang bertujuan mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi jumlah sampah yang di buang ke TPA, mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, dan memberikan manfaat terhadap pemberdayaan masyarakat. Penerapan program 3R yang maksimal melalui bank sampah bukan hanya mewujudkan pengelolaan sampah yang baik, namun akan mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2012 telah mengamanatkan diperlukannya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul - angkut - buang menjadi Reuse, Reduce, dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien, dan terprogram. Sampah di kota Pekanbaru berasal dari rumah tangga, kantor Pemerintah dan Swasta, pasar dan sebagainya. Akan tetapi dilihat permasalahan yang sudah dijelaskan diatas mengenai pengelolaan sampah di kota Pekanbaru, sejauh ini optimalisasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Datuk Setia Maharaja belum optimal. Dari masalah yang dipaparkan diatas peneliti menemukan beberapa fenomena masalah:

1. Terindikasi masih kurangnya pembatasan sampah oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti : kaleng, sampah plastik, dan lain-lain.
2. Terindikasi kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru untuk mengajak masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri.
3. Terindikasi tidak adanya sarana dan prasarana yang disediakan dalam pemilahan jenis sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

Menurut Syafi'ie (2011:23-24) ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif), pengaturan (legislatif), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan (baik pusat dengan daerah, maupun rakyat dengan pemerintahannya) dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahan dengan baik dan benar. Anderson (dalam Winarno, 2012:21) kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi masalah ataupun personalnya.

Menurut Singiresu, John Wiley dan Sons (2009) Optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapat keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Menurut Winardi (1996:363) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi.

Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelolah” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Pengelolaan sampah merupakan peraturan daerah kota pekanbaru nomor 8 tahun 20014 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang menjadi dan penanganan.

Adapun teori yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan teori menurut Undang- Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah meliputi:

1. Pembatasan (reduce)
2. Guna-Ulang (reuse)
3. Daur-Ulang (reduce)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif dimana penulis akan menggunakan kondisi objektif yang ditemui dilapangan berdasarkan data-data yang berkaitan dengan masalah pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Lokasi penelitian yang penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, dengan alasan diketahui bahwa masih ditemukan tumpukan sampah di wilayah Kecamatan Tampan hal ini dikarenakan belum optimalnya pengangkutan sampah yang dinilai masih lamban sehingga sampah bertumpuk dan berserakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive yaitu pemilihan informan berdasarkan kebutuhan penelitian. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian menurut Basrowi dan Suwandi (2008:86). Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informasi bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Agar penelitian dapat memperoleh Informan yang benar- benar memenuhi persyaratan, seyogianya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu menguji informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak Adapun informan dalam penelitian ini akan diambil dari aparaturnya Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru serta masyarakat dengan rincian sebagai informan utama.

## **PEMBAHASAN**

Reuse (Guna-Ulang) adalah menggunakan kembali sampah yang masih dapat di gunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lainnya tapi tidak merubah bentuk. Peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru sudah melakukan kegiatan pemanfaatan sampah sehingga masyarakat dapat mengolah sampah menjadi suatu kerajinan atau berbagai macam yang berasal dari sampah tersebut dan Sejauh ini masyarakat yang mengumpulkan sampahnya yang dapat di gunakan ulang dapat menjual sampahnya kepada bank sampah sehingga masyarakat mendapatkan hasilnya dari olahan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat.

Reduce (Pembatasan) adalah kegiatan mengurangi suatu barang atau segala sesuatu yang mengakibatkan sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Peneliti menyimpulkan

bahwa Pihak Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru sudah melakukan sosialisasi tentang penggunaan pengurangan kantong plastik dengan menggunakan tas belanja sendiri dan sejauh ini beberapa masyarakat telah mengikuti arahan pemerintah tentang mengenai pengurangan pemakaian kantong plastik dengan menggunakan tas belanjanya sendiri.

Recycle (Daur-ulang) adalah kegiatan mengolah atau suatu proses dalam menjadikan suatu barang bekas sampah menjadi barang atau produk yang baru dengan tujuan mengurangi atau mencegah adanya mengurangi polusi dan lain sebagainya. Peneliti menyimpulkan bahwa Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru sudah di terapkan atau di lakukan guna menghasilkan barang atau kerajinan yang berasal dari bahan yang sudah tidak di gunakan kembali seperti tutup botol aqua gelas yang di jadikan tempat keranjang dan plastik minyak di jadikan tas belanja dan sejauh ini masyarakat sudah melakukan kegiatan mengolah sampah sebagai barang kerajinan yang berguna yang memiliki nilai jual yang menjadikan nilai ekonomis bagi masyarakat teresbut.

Faktor-faktor Penghambat Optimalisasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Di temukannya beberapa faktor- faktor penghambat Optimalisasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yaitu: 1) Tidak Optimalnya armada yang digunakan dalam proses pengangkutan dan penanganan sampah sehingga pengangkutan sampah tidak berjalan sesuai yang diharapkan dan lambat. 2) Optimalisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru belum optimalnya dalam proses penanganan dan pengangkutan sampah yang berda di kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tampan.

1. Belum optimalnya sosialisasi yang dberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru kepada Masyarakat terhadap program-program yang dilakukan secara menyeluruh.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pembuangan yang sudah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah sehingga tidak berjalan sesuai yang diharapkan Pemerintah.
3. Kurang optimalnya Pengawasan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru terkait dengan penanganan sampah yang ada di Kota Pekanbaru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: a) Optimalisasi, berdasarkan Kesimpulan data Penelitian tentang Optimalisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih belum optimalnya pengelolaan sampah berdasarkan Peraturan Daerah kota Pekanbaru tentang Pengelolaan Sampah mulai dari penyediaan tempat pembuangan sampah di lingkungan masyarakat , penyediaan pengangkutan sampah yang belum optimal sehingga masih ditemukan sampah yang terlihat berserakan dan dibuang tidak pada tempatnya. Maka dari sampah yang berserakan tersebut juga menimbulkan bau yang tidak sedap dan menyebabkan masyarakat sedikit terganggu dengan sumber bau yang berasal dari sampah tersebut. b) Faktor Penghambat: 1. Tidak Optimalnya armada yang digunakan dalam proses pengangkutan dan penanganan sampah sehingga pengangkutan sampah tidak berjalan sesuai yang diharapkan dan lambat. 2. Optimalisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam

pengelolaan sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru belum optimalnya dalam proses penanganan dan pengangkutan sampah yang berda di kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tampan 3. Belum optimalnya sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru kepada Masyarakat terhadap program-program yang dilakukan secara menyeluruh. 4. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pembuangan yang sudah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah sehingga tidak berjalan sesuai yang diharapkan Pemerintah. 5. Kurang optimalnya Pengawasan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru terkait dengan penanganan sampah yang ada di Kota Pekanbaru.

Kemudian Penulis Memberika beberapa saran terhadap penelitian ini Optimalisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru: a. Untuk Pemerintah: 1. Hendaknya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Tampan agar secara merata melakukan sosialisasi bagi masyarakat dalam hal penertiban sampah. 2. Perlunya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru memepribanyak dalam penyediaan bak sampah atau tong sampah supaya masyarakat tidak membuang sampah secara sembarangan 3. Terkhusus Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota menanamkan skill merupakan memperbaiki prasarana melakukan peningkatan kinerja kualitas sehingga masalah persampahan yang ada di Kota Pekanbaru dapat terselesaikan.

Terkhusus Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru untuk dalam Pemasaran Produk yang dihasilkan dari sampah untuk dapat memasarkan atau mempromosikan pada event nasional dan melalui situs website Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Terkhusus Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru serta bank sampah di Pekanbaru memberikan dan

Untuk masyarakat, terkhusus untuk masyarakat Pekanbaru Dan khususnya masyarakat Tampan agar dapat ikut serta melaksanakan atau berpartisipasi dalam program-program Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam menciptakan lingkungan yang bersih dengan membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan dan ikut serta peran bersama mengurangi tumpukan sampah yang berada di jalan-jalan protocol dan mentaati Peraturan Daerah Kota Pekanbaru tentang pengelolaan sampah yang sudah di tetapkan. Dan lebih baik dan bijak dalam memilah sampah yang bisa di daur ulang kembali yang akan di jadikan berbagai macam kerajinan yang memiliki nilai ekonomis.dalam Upaya meningkatkan pruduksi dan system bank sampah harus mampu menarik perhatian masyarakat lebih kuat lagi partisipasi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Halim, N. A., Rosidi, I., Haris, A., Yesicha, C., & Riauan, M. A. I. Media dan Politik.

Riauan, M. A. I. (2012). Studi Komparatif Aktivitas Humas Antara Pemerintah Provinsi Riau dengan PT. *Chevron Pacific Iindonesia. Medium, 1*(1).

Riauan, M. A. I. (2016). Figur Politik Calon Walikota Pekanbaru Septina Primawati Rusli dan Erizal Muluk Pada Pemilukada Kota Pekanbaru 2011. *Medium, 4*(2).

- Riauan, M. A. I. (2013). Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Penerapan Good Governance. *Jurnal Kajian Pemerintahan*, 2(2), 102-107.
- Nasri, H., Nurman, N., Azwirman, A., Zainal, Z., & Riauan, I. (2022). Implementation of collaboration planning and budget performance information for special allocation fund in budget planning in the regional development planning agency of Rokan Hilir regency. *International Journal of Health Sciences (IJHS) Ecuador*, 6(S4), 639-651.
- Riauan, M. A. I., & Shasrini, T. (2017). Dampak Komunikasi Terapeutik terhadap Citra Pelayanan Kesehatan (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru). *Jurnal The Messenger*, 9(1), 31-43.
- Sari, G. G., Wirman, W., & Riauan, M. A. (2018). Pergeseran Makna Tradisi Bakar Tongkang Bagi Generasi Muda Tionghua di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- Riauan, M. A., Sari, G. G., Aslinda, C., & Qurniawati, E. F. (2018). Konstruksi Makna Ketergantungan dalam Perilaku Merokok. *RELASI NEGARA INDUSTRI DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI*, 171.
- Riauan, M. A. I., Kholil, S., & Sikumbang, A. T. (2019). Islamic Symbols on Political Messages in Newspapers in Riau (Study in Regional Head Election 2017). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2(1), 254-262.
- Riauan, M. A. I., & Sari, G. G. (2018). Konsep Diri Perokok di Universitas Islam Riau. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 6(2), 27-38.
- Harsoyo, 1977. *Manajemen Kinerja*. Perasada. Jakarta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Ilmu Pemerintahan Edisi Revisi Kedua*, Bandung, Mandar Maju
- Winarno. 2012. *Evaluasi Secara Sistematis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- di Keamatan, M. P. N. S., & Hulu, S. Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2007 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan Sekretaris Desa.
- Wicaksono, A. (2022, April). Peatlands Restoration Policies in Indonesia: Success or Failure?. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 995, No. 1, p. 012068). IOP Publishing.
- Yogia, A. S. M. A., Rahman, Z. M. D. W. K., & Purwati, A. A. (2021). Leadership of Tourism and Culture Department in Development of Cultural Reserves at District Kuantan Singingi.
- Subhayano, T., Yogya, M. A., Wedayanti, M. D., & Zainal, Z. (2021). The Role of the Camat in Coordinating the Administration of Peace and Order in Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency.
- Yogia, A. I. M. A., Wedayanti, Z. M. D., & Purwati, A. A. (2021). The Role of Organizational Culture on Employee Satisfaction and Performance.
- Yuza, A. F. (2014). Policy Dynamics on Subdistricts and Various Post-Reformation Implications.

- Munir, A., Wahyudi, S., & Zainal, Z. (2020). Tinjauan Kriminologi Terhadap Sensual Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Produk Yang Diperankan Oleh Sales Promotion Girl Di Kota Pekanbaru. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 6(2), 21-35.
- Rajasa, Y. (2021). Good Governance In Structure Belantik Raya People's Market In Siak District. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 11(2), 1-11.
- Ispik, A., Yogia, M. A., Wedayanti, M. D., & Zainal, Z. (2021). The Influence of Discipline on Performance of Employees Office of the Ministry of Religion. *Pekanbaru City*.
- Doni, D., Yogia, M. A., Wedayanti, M. D., & Purwati, A. A. (2021, February). The Effect of Leadership and Incentives on Employee Performance of Market Retribution. In *2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 167-171). Atlantis Press.